

**ANALISIS PENGGUNAAN SHUJOSHI-NA SEBAGAI RAGAM  
BAHASA LISAN DALAM KOMIK DORAEMON SERI 4, 8, DAN 24**

SKRIPSI



DEWI KURNIA SARI

2010110124

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

**ANALISIS PENGGUNAAN SHUJOSHI-NA SEBAGAI RAGAM  
BAHASA LISAN DALAM KOMIK DORAEMON SERI 4, 8 DAN 24**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Sastra



DEWI KURNIA SARI

2010110124

PROGRAM STUDI SAstra JEPANG

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA


2014

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Dewi Kurnia Sari

NIM : 10110124

Tanda tangan : 

Tanggal : 26 Agustus 2014



## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Dewi Kurnia Sari


NIM : 2010110124


Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Shuujoshi-na sebagai Ragam Bahasa Lisan dalam Komik Doraemon Seri 4, 8 dan 24.

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari selasa tanggal 26 Agustus 2014 pada program studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Hermansyah Djaya, SS, MA. (  )

Pembaca : Hargo Saptaji, SS, MA. (  )

Ketua Jurusan : Hargo Saptaji, SS, MA (  )


## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari selasa, 26 Agustus 2014


Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Hermansyah Djaya, SS, MA. (  )

Pembaca : Hargo Saptaji, SS, MA. (  )

Ketua penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim (  )

Disahkan pada hari selasa, 26 Agustus 2014.

Ketua program studi

  
( Hargo Saptaji, SS, MM. )



Dekan,

  
( Syamsul Bachri, SS, M.Si )



## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul "*Analisis Penggunaan Shuujoshi Na sebagai Ragam Bahasa Lisan dalam Komik Doraemon*" dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Hermansyah Djaya, SS, MA. selaku Dosen pembimbing yang telah berbaik hati memberikan waktu, arahan, dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Hargo Saptaji, SS, MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan saran yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Sidang.
4. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Jepang.
5. Ketua Jurusan dan para Dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, terima kasih atas dukungannya.
7. Kepada keluarga saya, khususnya untuk Orang Tua, suami, adik dan juga anak saya yang mana telah memberikan banyak cinta dan kasih sayang, dukungan, do'a, bantuan baik moril maupun materil selama saya menuntut ilmu hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

## ABSTRAK

Nama : Dewi Kurnia Sari  
NIM :10110124  
Program Studi : SastraJepang (S1)  
Judul : Analisis Penggunaan *Shuujoshi Na* sebagai Ragam Bahasa Lisan dalam Komik Doraemon Seri 4, 8 dan 24.

Penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan *Shuujoshi Na* sebagai Ragam Bahasa Lisan dalam Komik Doraemon ini mempunyai tujuan untuk mengetahui cara penggunaan secara tepat dan memahami makna yang terkandung dalam *shuujoshi na* (終身力詞一丸) pada percakapan bahasa Jepang yang terdapat dalam komik Doraemon.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini ada dua, yaitu metode deskriptif dan metode kepustakaan. Metode deskriptif digunakan pada tahap analisa data dengan menggunakan sampel dari komik doraemon seri empat, delapan dan dua puluh empat, dimana dari ketiga seri komik tersebut penulis melakukan pengumpulan data kemudian menggolongkan makna dari hasil analisis kalimat yang ditemukan berdasarkan latar situasi, kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Metode kepustakaan digunakan pada tahap pengumpulan data, pada metode ini penulis mengumpulkan beberapa definisi dan penjelasan mengenai fungsi dari *shuujoshi na*.

Dari sumber data yang ditemukan penulis menyimpulkan bahwa semua *shuujoshi na* memiliki fungsi yang membentuk suatu kalimat. *Shuujoshi na* tidak selalu dapat diterjemahkan. Meskipun tidak dapat diterjemahkan, makna yang dihasilkannya tetap mempengaruhi pemakaiannya. Untuk mengetahui pemakaian *shuujoshi na* pada akhir kalimat, perlu terlebih dahulu dipahami latar situasi dan sikap penuturnya. Makna yang tepat hanya akan diperoleh dengan memahami situasi pemakaian kalimat ber- *shuujoshi na* tersebut.

Kata kunci: *shuujoshi na*, ragam lisan, jenis, fungsi, analisis, komik.

## 要旨

名前 : デウィクルニアサリ  
NIM : 10110124  
学科 : ダルマプルサダ大学の日本語学科  
タイトル : 会話語の種類として「ドラえもんシリーズ4, 8, 24」にある終助詞「な」の使い方の分析。

会話語の種類として「ドラえもんシリーズ4, 8, 24」にある終助詞「な」の使い方の分析という研究の目的はドラえもんという漫画に書いてある日本語の会話の終助詞「な」を適切に使い方を知ることができ、意味を理解することができる。

この論文で使った方法は二つあり、説明的方法と選書の方法だ。説明的方法は「ドラえもんシリーズ4, 8, 24」から会話の例でデータの分析のステップで使用した。その三つのシリーズからデータを集め、場面に基づいて見つけた分の分析した成績か意味をグループに分ける。選書の方法はデータの収集のステップで使用し、この方法で終助詞「な」の使い方について意味と説明をいくつか集めた。

見つけたデータから終助詞「な」はすべてある文を形にする使い方を持っている。終助詞「な」は翻訳できることが見つからない。翻訳ができなくても、出てきた意味はいつもその使い方に影響をあたえる。文末にある終助詞「な」の使い方を知るために、さきとその場面と話し手の態度を理解することが必要だ。適切な意味はその終助詞「な」の例文の使い方の状態を理解のやり方で見つけられる。

キーワード : 終助詞「な」、会話語、種類、使い方、分析、漫画。



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	6
1.8 Manfaat Penelitian.....	6
1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi.....	6
BAB II: LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Definisi <i>Joshi</i> (助詞).....	8
2.2 Jenis-jenis <i>Joshi</i> (助詞).....	9
2.3 Pengertian <i>Shuu joshi</i> (終助詞).....	14
2.4 Klasifikasi <i>Shuu joshi na</i> (終助詞—な).....	15
2.4.1 Menurut Naoko Chino.....	15
2.4.2 Menurut Atsuko Kawashima.....	17
2.4.3 Menurut Francis G. Drohan.....	20
BAB III: ANALISIS DATA.....	24
3.1 <i>Shuu joshi na</i> (終助詞—な) sebagai Ekspresi Emosi.....	26

3.2 <i>Shuujoshi na</i> (終助詞—な) sebagai Ekspresi Penegasan.....	38
3.3 <i>Shuujoshi na</i> (終助詞—な) sebagai Ekspresi Permintaan.....	41
3.4 <i>Shuujoshi na</i> (終助詞—な) sebagai Penanda Kalimat Perintah.....	46
BAB IV: KESIMPULAN.....	57
4.1 Kesimpulan.....	57
4.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang cukup diminati oleh para pembelajar asing saat ini. Termasuk di Indonesia peminat bahasa Jepang sendiri sudah cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peminat *anime*, *manga*, *fashion* dan masih banyak lagi. Karena ketertarikan itulah menyebabkan banyak orang menjadi tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang.

Bahasa Jepang sendiri termasuk bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari bagi pembelajar asing, khususnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang mencolok dari sisi huruf maupun tata bahasa. Dengan demikian bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia akan mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat bahasa Jepang yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu adanya perbedaan huruf seperti *hiragana*, *katakana* dan *kanji*, serta banyaknya penggunaan partikel dalam bahasa Jepang.

Penulis merasakan pelajaran bahasa Jepang yang diperoleh di perguruan tinggi sudah mencakup banyak hal. Namun, untuk menguasai bahasa Jepang secara keseluruhan tidak cukup melalui kegiatan perkuliahan, karena apa yang dipelajari dalam perkuliahan hanya terbatas pada buku ajar yang bersifat umum. Pada kenyataannya masih banyak pembelajar bahasa Jepang yang kurang memahami bahasa percakapan orang Jepang sehari-hari, walaupun telah belajar di perguruan tinggi. Ini disebabkan oleh percakapan bahasa Jepang yang beragam dan sering mengalami perubahan, baik dalam struktur maupun kosakata. Partikel yang digunakan pun lebih beragam dan biasanya tidak diajarkan secara mendalam di perguruan tinggi.

Penulis sendiri beranggapan bahwa partikel dalam bahasa Jepang termasuk cukup rumit untuk dipelajari. Hingga kini penulis sendiripun masih belum menguasai semua partikel yang ada dalam bahasa Jepang.

Di dalam bahasa Jepang terdapat sekelompok partikel yang disebut partikel akhir. Pada kalimat yang tidak diakhiri dengan tanda baca, partikel akhir tersebut ditempatkan di akhir klausa utama dan menunjukkan fungsi kalimat atau mengekspresikan emosi pembicara atau sikap terhadap pendengar dalam sebuah situasi percakapan (termasuk dalam surat pribadi yang merupakan salah satu jenis percakapan antara pengirim dan penerima, dapat juga terdiri dari kalimat yang mengandung partikel akhir). Beberapa partikel ini khusus digunakan oleh pria dan sebagian lagi hanya oleh wanita.

Berdasarkan pendapat Drs. Sudjianto dan Drs. Ahmad Dahidi dalam buku "*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*" (2004 : 181) dijelaskan bahwa partikel atau *joshi* (助詞) adalah kelas kata yang termasuk *fizokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antar kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Kelas kata *joshi* tidak mengalami perubahan bentuknya (Hirai, 1986 : 161). *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri, disebut dengan *jiritsugo* sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*.

Berdasarkan fungsinya *joshi* dapat dibagi menjadi empat macam sebagai berikut:

1. *Kakujoshi* (格助詞)

*Joshi* yang termasuk *kakujoshi* pada umumnya dipakai setelah *nomina* untuk menunjukkan hubungan antara *nomina* tersebut dengan kata lainnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *yori*, *kara*, *de*, dan *ya*.

## 2. *Setsuzoku joshi* (接続力詞)

*Joshi* yang termasuk *setsuzoku joshi* dipakai setelah *yoogen* (*doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*) dan setelah *jodoushi* (助動詞) untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ba*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo* (*demo*), *te* (*de*), *nagara*, *tari* (*dari*), *noni*, dan *node*.

## 3. *Fuku joshi* (副助詞)

*Joshi* yang termasuk *fuku joshi* dipakai setelah berbagai macam kata. Seperti kelas kata *fukushi* (副詞), *fuku joshi* berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *wa*, *mo*, *koso*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dake*, *hodo*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, *ka*, dan *zutsu*.

## 4. *Shuu joshi* (終助詞)

*Joshi* yang termasuk *shuu joshi* pada umumnya dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatukan suatu pernyataan, larangan, seruan, rasa haru dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no*, dan *sa*.

Belajar partikel dalam bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah. Ini dikarenakan jumlah partikel dalam bahasa Jepang banyak yaitu 69 partikel dan sebanyak 16 partikel di dalamnya tergolong *shuu joshi* (終助詞), sebuah partikel bisa memiliki fungsi dan makna yang sama, serta ada partikel yang berbeda namun memiliki makna yang sama seperti partikel *de* dan *ni* yang diletakan setelah keterangan tempat.

Penulis merasa tertarik dan ingin menganalisis lebih dalam mengenai partikel golongan *shuu joshi* (終助詞) yang sering muncul dalam bahasa

percakapan orang Jepang sehari-hari. Pada penelitian ini penulis hanya akan membahas fungsi *shuu joshi na* (終助詞—た), dimana partikel *shuu joshi na* cukup sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari orang Jepang. Penulis merasa masih kurang memahami fungsi dari *shuu joshi na*, sehingga melalui penelitian ini diharapkan masalah pemahaman akan *shuu joshi* ini dapat terselesaikan. Selain itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam maksud dan perasaan apa yang ditunjukkan melalui penggunaan *shuu joshi na* tersebut dalam percakapan sehari-hari orang Jepang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah diuraikan pada latar belakang, bahwa dalam kegiatan perkuliahan tidak didapatkan pembelajaran mengenai *shuu joshi na* (終助詞—な) sehingga hal tersebut memicu timbulnya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam memahami penggunaan *shuu joshi* (終助詞). Mengingat penggunaan *shuu joshi* dalam percakapan bahasa Jepang sering ditemukan, penulis merasa mempelajari dan memahami penggunaan *shuu joshi* adalah hal yang penting.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Karena *shuu joshi* (終助詞) dalam bahasa Jepang cukup banyak jumlahnya, maka dengan dasar pertimbangan tersebut, penulis membatasi penulisan hanya pada salah satu *shuu joshi* saja yaitu *shuu joshi na* (終助詞—た). *shuu joshi na* dipilih oleh penulis karena penggunaannya dalam ragam bahasa lisan paling banyak digunakan.

Karena *shuu joshi* (終助詞) pada umumnya dipakai dalam percakapan, maka untuk penelitian *shuu joshi na* (終助詞—た) penulis menggunakan komik sebagai sumber data karena dalam komik tersebut dipakai bahasa lisan yang biasa digunakan sehari-hari, mudah dipahami dan jelas terlihat percakapan yang banyak mengandung *shuu joshi*, yaitu beberapa episode

cerita dalam serial komik “Doraemon” seri keempat, delapan dan kedua puluh empat karya Fujiko F.Fujio, terbitan Shogakukan Inc, Tokyo, 1974.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Bahasa Jepang sendiri termasuk bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari bagi pembelajar asing. Karena *shuujoshi* (終助詞) tidak dipelajari secara formal di perguruan tinggi, maka bagi pembelajar asing ini merupakan salah satu kendala yang di alami. Oleh sebab itu rumusan masalah ini disusun untuk mengarahkan penulis agar dapat menyusun penelitian dengan sistematis. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengklasifikasikan makna *shuujoshi na* yang terdapat dalam komik Doraemon seri 4, 8 dan 24.
2. Analisis penggunaan makna *shuujoshi na* yang terdapat dalam komik Doraemon seri 4, 8 dan 24 berdasarkan landasan teori yang akan dibahas pada bab 2.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menjelaskan definisi makna *shuujoshi* (終助詞).
2. Menjelaskan penggunaan makna *shuujoshi na* (終助詞—な) dalam komik Doraemon seri 4, 8, dan 24 berdasarkan landasan teori.

#### 1.6 Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan mengenai definisi dan klasifikasi *shuujoshi* (終助詞), serta hal-hal yang berkaitan dengan *shuujoshi na* (終助詞—な). Penulis menggunakan beberapa buku referensi sebagai sumber yang akurat dalam menganalisis data. Buku referensi yang digunakan antara lain: Tomita Takayuki dalam buku “*Bunpou No Kisochishiki To Sono Oshiekata*”, Matsuoka Takashi dalam buku “*Kiso Nihongo Bunpou*”, Iori Isao dalam

buku "*Nihongo Bunpou Handobukku*", Haruhiko Kindaichi dalam buku "*Gendai no Kokugo*", Naoko Chino dalam buku "Partikel Penting Bahasa Jepang", Atsuko Kawashima dalam buku "*particles plus*", Francis G.Drohan dalam buku "*A handbook of Japanese usage*".

## 1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam skripsi ini ada dua, yaitu metode deskriptif yang digunakan pada tahap analisa data dan metode kepustakaan yang digunakan pada tahap pengumpulan data. Metode deskriptif adalah cara kerja membahas suatu masalah dengan cara menata dan mengklasifikasikan serta memberi penjelasan tentang gejala-gejala yang tampak pada data tanpa melakukan pengujian. Sedangkan metode kepustakaan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan terhadap sejumlah naskah tertulis berupa buku atau bacaan lainnya yang merupakan sumber data.

## 1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan pemahaman tentang makna dan cara penggunaan *shuu joshi* (終助詞) terutama bentuk *shuu joshi na* (終助詞—な) secara tepat yang tidak dipelajari secara formal di perguruan tinggi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keilmuan di Fakultas Sastra khususnya Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

## 1.9 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini dibagi atas beberapa bab dan sub-bab, dengan susunan sebagai berikut:



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan manfaat penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Pada bab ini diuraikan mengenai definisi dan klasifikasi *shuu joshi* (終助詞), serta hal-hal yang berkaitan dengan *shuu joshi na* (終助詞—な). Penulis menggunakan beberapa buku referensi sebagai sumber yang akurat dalam menganalisis data. Buku referensi yang digunakan antara lain: *Tomita Takayuki* dalam buku "*Bunpou No Kiso chishiki To Sono Oshiekata*", *Matsuoka Takashi* dalam buku "*Kiso Nihongo Bunpou*", *Iori Isao* dalam buku "*Nihongo Bunpou Handobukku*", *Haruhiko Kindaichi* dalam buku "*Gendai no Kokugo*", *Naoko Chino* dalam buku "*Partikel Penting Bahasa Jepang*", *Atsuko Kawashima* dalam buku "*particles plus*", *Francis G.Drohan* dalam buku "*A handbook of Japanese usage*".

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan data-data dari sumber data beserta pengkajian latar situasi pemakaian dan kesimpulan kecil dari masing-masing data tersebut.

## **BABIV**

### **KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan bab-bab sebelumnya.